

## REGULASI DIRI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN MENGUNAKAN MEDIA WEB

Oleh:

**Mukminan, dan Muhammad Nursa'ban**

Jurusan Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Yogyakarta

[mukminan@yahoo.co.id](mailto:mukminan@yahoo.co.id) dan [m\\_nursaban@uny.ac.id](mailto:m_nursaban@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu diperoleh gambaran regulasi diri mahasiswa dalam perkuliahan menggunakan media berbasis web di jurusan pendidikan geografi FIS UNY. Metode penelitian menggunakan analisis kausalitas korelasional. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi UNY yang mengambil mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi sejumlah 110 orang. Teknik Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan dihasilkan 62 responden. Teknik pengumpulan data melalui angket penilaian, kemudian dianalisis secara deskriptif didasarkan atas kategorisasi distribusi skor hasil penilaian. Teknik analisis data pola hubungannya akan dilakukan melalui perhitungan regresi. Hasil penelitian menggambarkan ada hubungan antara regulasi diri dengan pembelajaran menggunakan media web. Perhitungan statistik korelasi Spearman Rank untuk korelasi antara pembelajaran menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa didapatkan nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. Angka-angka tersebut menunjukkan ada hubungan antara pembelajaran geografi menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,539.

*Kata Kunci: pembelajaran, media, web, regulasi diri*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar belakang**

Keberadaan internet dewasa ini telah menjadi sumber informasi yang terbuka, mudah diakses, dan berperan sebagai media yang multifungsi dalam dunia pendidikan. Internet telah menjadi akses cepat terhadap sumber informasi layaknya peran perpustakaan. Peran media internet semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu dan telah menjadi kebutuhan dominan bagi kehidupan manusia saat ini. Teknologi komputer yang terintegrasi internet berkembang pesat tidak hanya dapat digunakan secara sendiri, tetapi dapat dimanfaatkan pula dalam suatu jaringan.

Jaringan Komputer atau *computer network* telah memungkinkan proses pembelajaran menjadi luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu

sehingga dapat dilaksanakan kapanpun dan dimana pun. Penelitian di Amerika Serikat oleh Pavlik tahun 1996 (dalam Isjoni, 2008:15-16) tentang pemanfaatan komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif, sedangkan studi lainnya dilakukan *Center for Applied Special Technology (CAST)* menyebutkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya dunia maya menjadikan waktu belajar lebih efisien dan efektif.

Salah satu layanan aplikasi dari internet adalah sebuah *website* yang dapat dibikin melalui bentuk *Blog*. *Web-blog* tidak membutuhkan peralatan dan *software* khusus karena *blogs* udah tersedia oleh penyedia *blog* seperti *blogspot.com*, *wordpress.com*, *multiplay.com*, *blogdrive.com*, *blogsme.com*, *livejournal.com*. *Blog* menyediakan sebuah sistem publikasi konten yang begitu mudah digunakan oleh kebanyakan pengguna *web*. *Blog* memungkinkan siapapun dengan pengetahuan dasar tentang *HyperText Markup Language (HTML)* dapat menciptakan *blog*-nya sendiri secara *online* dengan sangat mudah dan yang paling penting *blog* dapat dibuat dengan gratis yaitu cukup dengan mendaftar pada situs *blog* yang tersedia dengan memasukkan data-data yang dibutuhkan seperti nama pengguna (*username*), kata sandi (*password*), nama *blog*, dan alamat *email*, maka dengan mudah *blog* sudah dimiliki, tinggal mengisinya dengan tulisan, gambar, audio, maupun video. Supaya *blog* terlihat lebih menarik, dapat menggunakan tampilan *template* yang banyak tersedia di internet dengan *background* dan paduan warna yang cukup harmonis. *Blog* juga dapat mengizinkan orang atau pengguna untuk meninggalkan komentar pada tulisan atau materi yang dimuat, sehingga timbul komunikasi di antara pembuat dan pengguna lainnya.

Kemudahan dan kelebihan *blog* dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan di perguruan tinggi, misalnya dosen dapat meng-*upload* semua informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efeksuara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Sedangkan peserta didik dapat men-*download* informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan.

Penggunaan *web-blog* sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar diperkirakan akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran (proses

kognitif) peserta didik dalam mempelajari sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa berusaha belajar dan berkembang dalam konteks akademik yang ideal, sehingga perubahan lingkungan dapat berpengaruh terhadap konsep pengaturan diri (regulasi diri) dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri secara efektif. Menurut Mikael De Clercq, et.al (2013; 4) disebutkan bahwa regulasi diri dan proses kognitif adalah prediktor penting dari prestasi akademik mahasiswa. Dochy (2001) menyatakan bahwa pada jenjang pendidikan tinggi tidak hanya memperoleh pengetahuan (*acquainted with a certain domain*), tetapi menjadi pembelajar yang reflektif dan berotonomi. Ditambahkan oleh Poldner, et.al (2012) bahwa otonomi mahasiswa ini terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi masa yang akan datang.

Konsep regulasi diri dalam penelitian ini mengikuti pendapat Elias dan MacDonald (2007: 2518) yang menyatakan bahwa regulasi diri yaitu pengaturan diri yang mengacu pada cara dimana seseorang mengontrol dan mengarahkan tindakannya sendiri. Ditambahkan Dahl, Bals, & Turi (2005); Nota, Soresi, & Zimmerman, (2004) bahwa regulasi diri merupakan pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik melalui pencarian informasi, evaluasi diri, pemantauan, pengawasan, dan penetapan tujuan strategi untuk memahami cara belajar dan prestasi akademik yang ingin diperoleh. Nota et al., (2004) dan Pintrich & De Groot, (1990) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan hal yang krusial untuk memahami cara belajar dan wujud akademik peserta didik. Sementara Minnaert and Janssen (1999) telah menunjukkan bahwa regulasi diri menjelaskan jumlah varian yang sama dalam wujud dan kemampuan tes intelegensia peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat ditarik suatu garis bahwa kemajuan teknologi yang tidak dipungkiri dan dihindari dalam dunia pendidikan serta perubahan pola regulasi diri yang mungkin terjadi pada peserta didik, maka penelitian memfokuskan untuk mengkaji pola hubungan regulasi diri peserta didik dalam implementasi pembelajaran menggunakan media berbasis web.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif berupa *pre-experimental design one group pretest-posttest* melalui jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester genap di Jurusan Pendidikan

Geografi UNY yang mengambil mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi (PPG) pada tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 139 orang. Teknik Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diambil kelas B (Non reguler) yang berjumlah 62 mahasiswa sebagai sampel. Kelas tersebut diambil karena diindikasikan memiliki permasalahan terkait dengan masalah regulasi diri dan proses kognitif dalam perkuliahan.

Konsep Regulasi diri mahasiswa adalah pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik melalui pencarian informasi, evaluasi diri, pemantauan, pengawasan, dan penetapan tujuan strategi untuk memahami cara belajar dan prestasi akademik yang ingin diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa lembar pertanyaan (kuesioner) yang mengandung sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang berisi informasi tentang regulasi diri menggunakan media berbasis web. Setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket berisi 4 alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data terhadap kondisi regulasi diri mahasiswa yang diukur melalui enam dimensi dengan 24 pertanyaan menunjukkan perolehan skor tertinggi sebesar 86,50, skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 62,50, dan harga Mean sebesar 72,8750 dengan Standar Deviasi sebesar 5, 84203.

Gambaran pembelajaran menggunakan media Web dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 1  
Distribusi frekuensi pembelajaran menggunakan web

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	20 %
2	Cukup	38	62 %
3	Kurang	12	18 %
	Jumlah	62	100 %

Sumber: Data Primer, 2014

Dari data pada Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran tertinggi pada kategori cukup sebanyak (62%), kemudian kategori baik sebanyak (20%) dan responden yang paling sedikit menyatakan dalam kategori kurang sebanyak (18%).

Gambaran kondisi regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan web dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2.  
Distribusi frekuensi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran geografi menggunakan web tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	21 %
2	Cukup	38	61 %
3	Kurang	11	18 %
	<b>Jumlah</b>	62	100 %

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar (61 %) memiliki tingkat partisipasi yang cukup selama mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis web, dan 21% responden memiliki tingkat partisipasi baik, sedangkan untuk responden yang memiliki partisipasi kurang selama pembelajaran geografi menggunakan web paling sedikit yaitu 18%.

#### Hubungan Pembelajaran Menggunakan Web dengan Regulasi Diri Mahasiswa

Hubungan pembelajaran menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi dapat diperlihatkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Tabel silang hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa

Partisipasi <i>Metode Tutorial</i>	Partisipasi						Jumlah	%	p value	$\rho$
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%				
Baik	6	9,4%	7	10,8%	0	0,0%	13	20,1%	0,000	0,539
Cukup	7	11,5%	26	42,4%	5	7,9%	38	61,9%		
Kurang	0	0,0%	5	7,9%	6	10,1%	11	18,0%		
Jumlah	13	20,9%	38	61,2%	11	18%	62	100%		

Sumber: Data primer

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan web dalam kategori cukup dan mempunyai partisipasi belajar yang cukup yaitu sebesar 42,4%. Responden yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan web dalam kategori kurang dan

memiliki partisipasi belajar yang cukup sebanyak 7,9%, jumlah responden serupa dalam kategori cukup dan mempunyai partisipasi baik.

Hasil uji statistik korelasi Spearman Rank pada tabel 3 untuk korelasi antara pembelajaran menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa didapatkan nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. Jika  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan jika  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  maka ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran geografi menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,539 bahwa hubungannya dalam kategori sedang.

Pembelajaran geografi menggunakan web merupakan proses yang mengharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis dan membantu mereka aktif dan mandiri dalam belajar (*self directed learner*), sehingga apabila pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan web sudah baik maka diharapkan partisipasi dan kemandirian mahasiswa sebagai bentuk regulasi diri akan baik pula. Penelitian dari Widuroyeksi (2006) menyebutkan bahwa dengan metode pembelajaran geografi menggunakan web mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan web sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62%. Berdasarkan indikator penilaian penggunaan media web yang disajikan melalui instrumen diperoleh gambaran data bahwa semua pertanyaan memiliki jawaban dalam kategori cukup. Responden yang paling banyak menjawab kategori cukup mampu menggunakan sumber belajar yang berkualitas baik, mampu membuat prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan unit belajar. Disamping itu responden ini juga mampu menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan web sudah mampu melakukan pemahaman dan pencarian skenario pengetahuan yang tersimpan dalam media yang tersaji dalam skenario melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **Regulasi Diri Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Web**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran geografi menggunakan media web dalam kategori cukup yaitu sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden mengutarakan ide dan gagasan dengan baik ketika diberikan skenario, terlibat secara aktif dalam mencari literatur baik buku maupun sumber lain, dan aktif dalam curah pendapat untuk menganalisis masalah dalam kategori cukup. Berdasarkan catatan penelitian diperoleh gambaran bahwa mahasiswa cenderung beraktivitas yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Para mahasiswa juga telah mampu belajar secara mandiri dengan melaksanakan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran geografi menggunakan web mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan web dalam kategori cukup dan regulasi belajarnya juga dalam ketegori cukup yaitu sebesar 42,4%. Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000 menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi Spearman Rank ( $\rho$ ) sebesar 0,539 artinya bahwa hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang. Kategori ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan medi web belum sepenuhnya mencapai kondisi terbaik terhadap regulasi diri mahasiswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam instrumen diperoleh data bahwa dalam pembelajaran geografi menggunakan web mahasiswa masih kesulitan dalam membuat prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan unit belajar. Kesulitan kedua yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa yaitu dalam membuat hipotesis penjelasan problem prioritas, dan kesulitan dalam mengungkapkan hasil belajar mandiri dalam bahasanya sendiri. Jawaban responden terhadap instrumen regulasi diri hubungannya dengan pembelajaran metode tutorial diperoleh gambaran bahwa mahasiswa kesulitan fokus

pada pembelajaran. Selain itu mahasiswa kesulitan menangkap inti permasalahan pembelajaran ketika media web digunakan dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari hasil analisis masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rossi dan Breidle dalam WinaSanjaya (2009:204) dan pendapat Hamzah B. Uno (2008:113-114) bahwa media sebagai alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan atau sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik. Hal yang sama dikemukakan oleh Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Komputer yang telah diintegrasikan dengan web seperti yang telah dikembangkan dalam penelitian ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dan dengan pengajar di luar ruang kelas kapan pun dan dimana pun. Hamzah B. Uno (2008:128) dan Isjoni (2008: 12-13) menambahkan lagi bahwa jaringan komputer sering disebut sebagai internet memiliki banyak fasilitas antara lain: *e-mail*, *Newsgroup*, *Mailing list*, *FileTransfer Protocol (FTP)*, atau *World Wide Web(WWW)* yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Budi Raharjo (2011) bahwa manfaat internet bagi pendidikan yaitu dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada narasumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama. Kelebihan internet untuk pembelajaran yang dinyatakan Williams (dalam Dewi Padmo, 2004:240) bahwa internet mempunyai banyak kelebihan karena dapat menyajikan contoh-contoh nyata mengenai pengetahuan yang terintegrasi. Internet memberikan informasi elektronik yang tiada terkira jumlahnya yang dikemas dalam berbagai cara dan yang mewakili berbagai topik yang berbeda-beda.

Fasilitas internet sebagai media pembelajaran geografi ini merupakan bentuk pemanfaatan kumpulan dokumentasi terbesar yang tersimpan dalam



berbagai server yang terhubung menjadi suatu jaringan. Menurut Kristof & Satran dalam Isjoni (2008, 16-17) dalam hal pengembangan pembelajaran berbasis *web*, sasaran yang didesain dengan baik memungkinkan para desainer *web* merumuskan apa yang ingin diperbuat *audience* dan memutuskan bagaimana sistem dapat tercapai dengan cara terbaik. Peserta didik harus diperhitungkan dalam proses desain bila pengembangan pembelajaran digunakan sebagai panduan umum dalam menghasilkan pembelajaran berbasis *web* karena salah satu dari tugas dalam pengembangan model apapun adalah mengenali sasaran penggunanya.

Analisis pada penelitian ini telah memberikan bagian dari tujuan kajian ini yaitu orientasi regulasi diri menjadi prediktor yang konsisten berhubungan dengan pembelajaran geografi menggunakan media web. Mahasiswa tertarik dalam meningkatkan kompetensinya melalui tugas yang diberikan dalam web, oleh karena itu berimbas pula pada meningkatnya pemikiran dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih dalam dan luas. Kajian penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, mahasiswa awalnya menggunakan strategi terbatas pada diri sendiri dan belum berhubungan menjadi meluas dalam pengolahan kontekstualisasi belajarnya yang kemudian meningkatkan penggunaan strategi regulasi diri seperti pencarian informasi, evaluasi diri, pemantauan, pengawasan, dan penetapan tujuan strategi untuk memahami cara belajar dan prestasi akademik yang ingin diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengolahan dimensi regulasi diri saling memperkuat satu sama lain sehingga berpotensi membentuk karakter belajar tertentu. Hasil ini memperkuat pernyataan dari beberapa penulis (Bouffard et al, 2005;. Bruinsma, 2004; Fenollar et al, 2007;. Zimmerman, 1999) bahwa orientasi tujuan merupakan pendahuluan strategi proses kognitif dan regulasi diri. Diperkuat oleh Zimmerman (2005: 17) bahwa regulasi diri kurang bernilai jika seseorang tidak dapat memotivasi dirinya.

Penulis sekaligus peneliti masih meyakini bahwa kajian yang dilakukan ini masih ditemukan banyak keterbatasan sehingga berpotensi untuk ditindaklanjuti. Beberapa hal yang dirasa masih kurang antara lain ukuran sampel yang cukup kecil untuk penggunaan pemodelan persamaan struktural. Sampelnya terbatas mahasiswa jurusan pendidikan geografi pada satu mata kuliah saja. Pada akhirnya, meskipun beberapa keterbatasan lain masih banyak tetapi hasilnya sudah dapat membuka

petunjuk bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media web punya andil penting dalam proses regulasi diri mahasiswa secara positif.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dalam tulisan ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan pembelajaran menggunakan media web. Perhitungan statistik korelasi Spearman Rank untuk korelasi antara pembelajaran menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa didapatkan nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. Angka-angka tersebut menunjukkan ada hubungan antara pembelajaran geografi menggunakan web dengan regulasi diri mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,539.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall (1983). *Educational Research; an Introduction*. New York: Longman.inc
- Bruinsma, M. (2004). Motivation, cognitive processing and achievement in higher education. *Learning and Instruction*, 14(6), 549–568
- Busato, V. V., Prins, F. J., Elshout, J. J., & Hamaker, C. (2000). Intellectual ability, learning style, personality, achievement motivation and academic success of psychology students in higher education. *Personality and Individual Differences*, 29(6), 1057–1068.
- Dahl, T. I., Bals, M., & Turi, A. L. (2005). Are students' beliefs about knowledge and learning associated with their reported use of learning strategies? *British Journal of Educational Psychology*, 75(2), 257–273
- Dewi Padmodkk. 2004. *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran*. Ciputat: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Dochy, F. (2001). A new assessment era: Different needs new challenges. *Learning and Instruction*, 10, 11–20.
- Doron, J., Stephen, Y., Boiche, J., & Le Scanff, C. (2009). Coping with examinations: Exploring relationships between students' coping strategies, implicit theories of ability, and perceived control. *British Journal of Educational Psychology*, 79(3), 515–528.
- Elias, S. M., & MacDonald, S. (2007). Using past performance, proxy efficacy, and academic self-efficacy to predict college performance. *Journal of Applied Social Psychology*, 37(11), 2518–2531.

- Fenollar, P., Romajn, S., & Cuestas, P. J. (2007). University students' academic performance: An integrative conceptual framework and empirical analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 77(4), 873–891.
- Hamzah B. Uno, 2008. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni, dkk. 2008. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Mikael De Clercq, et.al (2013; 4)
- Kember, D., & Gow, L. (1994). Orientations to teaching and their effect on the quality of student learning. *The Journal of Higher Education*, 65(1), 58–74
- Minnaert, A., & Janssen, P. J. (1999). The additive effect of regulatory activities on top of intelligence in relation to academic performance in higher education. *Learning and Instruction*, 9(1), 77–91.
- Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study. *International Journal of Educational research*, 41(3), 198–215.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 19 ayat 1
- Poldner, E., Simons, P. R. J., Wijngaards, G., & van der Schaaf, M. F. (2012). Quantitative content analysis procedures to analyse students' reflective essays: A methodological review of psychometric and edumetric aspects. *Educational Research Review*, 7(1) <http://dx.doi.org/10.1016/j.edurev.2011.11.002>.
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zimmerman, B. J. (2005). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In M.Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation: Theory, research and applications* (pp. 13–39). San Diego: Academic Press.